

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Ilyas, et al (1992) rawa adalah perairan yang cukup luas yang terdapat di dataran rendah dengan sumber air dari air hujan, air laut dan atau terhubung dengan sungai, relatif tidak dalam, terdapat lumpur dan atau tumbuhan membusuk, banyak terdapat vegetasi baik yang mengapung dan mencuat maupun tenggelam. Rawa merupakan istilah yang umum digunakan untuk semua lahan basah yang bervegetasi, baik yang berair tawar, air asin maupun payau, berhutan atau pun ditumbuhi tanaman herba. Perairan rawa banyak terdapat di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Luas perairan rawa di Indonesia cukup besar, namun masih merupakan lahan marginal yang belum banyak dimanfaatkan dan dikelola dengan baik bagi pengembangan perikanan. Menurut pengertian-pengertian diatas, karakteristik rawa mencakup hal-hal berikut:

1. Lahan basah, tawar, payau atau asin;
2. Terletak di dataran rendah;
3. Bervegetasi baik vegetasi tinggi (hutan) maupun rendah (herba).

Ikan Sepat Rawa atau Sepat Siam (*Trichogaster pectoralis*) adalah sejenis ikan air tawar anggota suku gurami (*Osphronemidae*). Di Jawa Timur ia juga dikenal dengan nama sliper. Dalam bahasa Inggris disebut Siamese gourami (Siam adalah nama lama Thailand) atau snake-skin gouramy, merujuk pada pola warna belang- belang di sisi tubuhnya. Ikan rawa yang bertubuh sedang, panjang

total mencapai 25cm; namun umumnya kurang dari 20 cm. Lebar pipih, dengan mulut agak meruncing.

Ikan sepat rawa (*Trichopodus trichopterus*) memiliki ciri-ciri bentuk tubuhnya seperti ikan sepat siam yaitu tubuhnya pipih, kepalanya mirip dengan ikan gurami muda yaitu lancip. Panjang tubuhnya tidak dapat lebih besar dari 15 cm, permulaan sirip punggung terdapat diatas bagian yang lemah dari sirip dubur. Pada tubuhnya ada bulatan hitam, satu di tengah-tengah dan satu di pangkal sirip ekor. Sirip ekor terbagi ke dalam dua yang dangkal, memiliki permulaan sirip punggung atas yang lemah dari sirip duburnya. A XI – X (XII). 33-38. Bagian kepala dibelakang mata dua kali lebih dari permulaan sirip punggung diatas bagian berjari-jari keras dari sirip dubur (Saenin, 1968). Ikan ini memiliki warna yang menarik dengan berbagai variasi, sehingga sering dijadikan ikan hias. Sejalur bintik besar kehitaman, yang hanya terlihat pada individu berwarna terang, terdapat di sisi tubuh mulai dari belakang mata hingga ke pangkal ekor.

Fanatisme masyarakat terhadap konsumsi ikan sepat rawa, akhir-akhir ini cenderung meningkat. Tak hanya masyarakat di sekitar habitat ikan tersebut, begitu pula dengan masyarakat perkotaan. Karena nilai ekonomis yang cukup tinggi dan rasanya yang enak, hal ini mendorong peningkatan aktivitas penangkapan ikan tersebut di rawa Linggar Jati, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Suplai ikan sepat rawa (*Trichopodus trichopterus*) yang banyak berasal dari penangkapan di alam berpotensi menyebabkan ketersediaan di alam semakin menurun.

Indikasi penurunan kelimpahan ikan sepat rawa di perairan umum

dibuktikan dengan semakin kecilnya ukuran individu ikan sepat rawa yang berhasil ditangkap oleh masyarakat/nelayan. Langkah domestikasi ikan sepat rawa diperlukan agar pengembang biakan melalui kegiatan budidaya dapat dilakukan untuk mengatasi kelangkaan dan menjaga kelestariannya (**Atthar et al 2014**). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh **Muslim (2012)** bahwa kegiatan perikanan di rawa masih didominasi oleh kegiatan penangkapan yang cukup berkembang namun kegiatan budidaya ikan belum banyak dilakukan.

Di Kota Padang, ikan ini dikenal dengan nama sepat rawa dan ditemui di perairan (danau, rawa dan sawah). Ikan sepat rawa (*Trichopodus trichopterus*) merupakan ikan omnivora yang memakan tumbuhan air serta lumut disamping memangsa hewan- hewan kecil di air (**Murjani, 2009**). Ikan sepat rawa juga merupakan ikan penggerogot (grazer) yang memunguti jasad-jasad penempel di sela-sela tanaman air (**Tampubolon dan Rahardjo, 2011**). Ikan sepat rawa sudah terancam punah karena kesenjangan antara penangkapan dan pembudidayaan ikan tersebut. Untuk jenis makanan dan jumlah makanan ikan sepat rawa sejauh ini belum diketahui untuk pembudidayaan ikan sepat rawa, dimana untuk masalah pakan sangatlah penting. Untuk itu penulis mengangkat judul proposal penelitian “**Analisis Isi Lambung Pencernaan Pada Ikan Sepat Rawa (*Trichopodus Trichopterus*) Di Rawa Linggarjati Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang**”.

1. 2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis pakan alami yang terdapat dalam lambung Ikan

Sepat rawa (*Trichopodus trichopterus*)

2. Untuk mengetahui frekuensi keberadaan, kerapatan relatif pakan alami pada Ikan sepat rawa (*Trichopodus trichopterus*).

1.3 Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui informasi tentang jenis-jenis pakan alami yang terdapat dalam isi lambung Ikan Sepat rawa (*Trichopodus trichopterus*).

2. Bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan upaya untuk budidaya